

**EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI
CERPEN PILIHAN KOMPAS ID EDISI OKTOBER 2025**

Rosdayana¹, Suhardi², Tessa Dwi Leoni³, Abdul Malik⁴, Asri Lolita⁵, Maulida
Mustado⁶

¹PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

²PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

³PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁴PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁵PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁶PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat e-mail : ¹yanarosda18@gmail.com, ²suhardi@umrah.ac.id,
³tessadwileoni@gmail.com, ⁴abdulmalik@umrah.ac.id, ⁵asrilolita@umrah.id,
⁶maulidamustado46@umrah.ac.id

ABSTRACT

Character education plays a strategic role in developing students who possess moral integrity, social responsibility, and ethical awareness. Literary works, particularly short stories, serve not only as artistic expressions but also as educational media that convey character values through narratives, characters, conflicts, and moral messages. This study aimed to analyze the character education values represented in the Kompas.id Selected Short Story Anthology, October 2025 Edition. The research employed a descriptive qualitative approach. The research object was the anthology, while the data consisted of words, phrases, sentences, dialogues, narratives, and characters' actions indicating character education values. Data were collected through documentation using reading and note-taking techniques and analyzed through data identification, classification, interpretation, and description based on the eighteen character education values formulated by the Indonesian Ministry of National Education (Kemendiknas, 2010). The findings revealed ten character education values represented in the anthology, namely religiousness, honesty, hard work, independence, curiosity, friendliness/communicativeness, reading interest, environmental awareness, social awareness, and responsibility. These values were reflected through the characterization, plot, dialogue, conflict, and moral messages embedded in the stories. The findings indicate that the anthology possesses not only aesthetic value but also educational value, making it a relevant literary resource for strengthening character education and supporting Indonesian language learning.

Keywords: character education, short story anthology, Kompas.id, literary analysis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Karya sastra, khususnya cerpen, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memuat berbagai nilai karakter melalui tokoh, dialog, konflik, dan amanat cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Antologi Cerpen Pilihan Kompas.id Edisi Oktober 2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa antologi cerpen, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, narasi, dan tindakan tokoh yang merepresentasikan nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter Kemendiknas (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa antologi tersebut merepresentasikan sepuluh nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui penokohan, dialog, alur, konflik, dan amanat cerita sehingga menunjukkan bahwa antologi ini tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai edukatif yang berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: pendidikan karakter, antologi cerpen, Kompas.id, analisis sastra

A. Pendahuluan

Transformasi kehidupan masyarakat pada era digital telah membawa konsekuensi yang luas terhadap pola pikir, perilaku, dan sistem nilai, terutama di kalangan generasi muda. Perubahan tersebut menempatkan pendidikan pada posisi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi dalam membangun sumber daya manusia

yang berkualitas. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena diarahkan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Menurut Kurniawan (2016), pendidikan karakter merupakan proses pembinaan yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak, beretika, dan mampu berperan secara positif dalam

kehidupan bermasyarakat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Atfal (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai moral yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, realitas sosial menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Beragam persoalan, seperti meningkatnya kasus perundungan di lingkungan pendidikan, rendahnya sikap toleransi, melemahnya rasa tanggung jawab, hingga menurunnya etika dalam berinteraksi di ruang digital, menjadi indikator bahwa penguatan karakter belum terlaksana secara optimal. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa proses pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati serta mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses internalisasi nilai karakter adalah karya sastra. Sastra memiliki fungsi

edukatif karena merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan manusia melalui rangkaian peristiwa, tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita yang sarat akan pesan moral. Melalui pengalaman estetik yang diperoleh selama membaca, pembaca diajak memahami berbagai nilai kemanusiaan sekaligus merefleksikan makna yang terkandung di dalamnya. Cerita pendek (cerpen), sebagai salah satu bentuk karya sastra naratif, memiliki karakteristik yang ringkas, padat, dan berfokus pada satu konflik utama sehingga efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Saptawuryandari (2014) menjelaskan bahwa cerpen mampu menghadirkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan empati melalui penggambaran tokoh serta dinamika konflik yang dialami.

Perkembangan media digital turut memperluas akses masyarakat terhadap karya sastra. Salah satu media yang secara konsisten menerbitkan cerpen berkualitas ialah *Kompas.id* melalui rubrik cerpen pilihan. Cerpen-cerpen yang dipublikasikan merupakan hasil seleksi redaksi sehingga memiliki kualitas artistik sekaligus memotret beragam realitas sosial yang

berkembang di masyarakat. Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 memuat kisah-kisah yang mengangkat tema kehidupan keluarga, pendidikan, relasi antarmanusia, perjuangan hidup, budaya, hingga persoalan kemanusiaan. Keberagaman tema tersebut memungkinkan ditemukannya berbagai representasi nilai pendidikan karakter yang selaras dengan delapan belas nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas Tahun 2010, antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Sebagai contoh, cerpen *Kawah Gunung dalam Dada* karya Rahayu Ditira Jayanti (2025) merepresentasikan perjuangan seorang anak dalam menghadapi tekanan keluarga hingga berhasil menemukan jati dirinya melalui dunia seni. Alur cerita tersebut memperlihatkan berkembangnya nilai kerja keras, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap prestasi. Representasi tersebut menunjukkan bahwa cerpen tidak hanya menyajikan pengalaman estetik bagi pembaca, tetapi juga menghadirkan

pembelajaran moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji nilai pendidikan karakter pada berbagai objek sastra, seperti novel, film, cerita rakyat, maupun lagu daerah. Akan tetapi, kajian yang berfokus pada Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 masih belum banyak dilakukan. Padahal, antologi tersebut merupakan kumpulan cerpen kontemporer yang merefleksikan dinamika sosial masyarakat Indonesia terkini sehingga menawarkan perspektif baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis sastra. Selain itu, penelitian ini menggunakan acuan delapan belas nilai pendidikan karakter Kemendiknas Tahun 2010 sebagai landasan analisis sehingga diharapkan mampu memberikan deskripsi yang lebih menyeluruh mengenai nilai-nilai karakter yang direpresentasikan dalam setiap cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan pendeskripsian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi nilai karakter melalui tokoh, dialog, konflik, alur peristiwa, serta amanat yang terdapat dalam setiap cerpen berdasarkan indikator delapan belas nilai pendidikan karakter Kemendiknas Tahun 2010. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra, khususnya dalam bidang analisis nilai pendidikan karakter pada karya sastra kontemporer, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam memanfaatkan cerpen sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 berdasarkan data yang ditemukan dalam teks. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter tanpa melakukan

manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Objek penelitian berupa Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, narasi, tindakan tokoh, serta bagian-bagian cerita yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter. Sumber data penelitian berasal dari seluruh cerpen yang termuat dalam antologi tersebut. Fokus analisis mengacu pada delapan belas nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010), meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca keseluruhan cerpen secara intensif untuk memperoleh pemahaman terhadap isi cerita, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang merepresentasikan nilai pendidikan karakter. Data yang telah ditemukan selanjutnya dicatat dan

dikelompokkan berdasarkan kategori nilai pendidikan karakter sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu membaca secara mendalam seluruh teks cerpen, mengidentifikasi data yang mengandung nilai pendidikan karakter, mengklasifikasikan data berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter Kemendiknas, menginterpretasikan makna setiap data sesuai konteks cerita, kemudian mendeskripsikan hasil analisis secara sistematis sebelum menarik kesimpulan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan diterapkan dengan membaca teks secara berulang agar data yang diperoleh sesuai dengan konteks cerita, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil interpretasi menggunakan berbagai konsep mengenai pendidikan karakter dan kajian sastra sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 menunjukkan bahwa karya sastra tersebut memuat berbagai representasi nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui tokoh, dialog, alur, konflik, serta penyelesaian cerita. Berdasarkan indikator delapan belas nilai pendidikan karakter Kemendiknas (2010), penelitian ini menemukan sepuluh nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh nilai pendidikan karakter Kemendiknas direpresentasikan dalam antologi, melainkan hanya nilai-nilai yang sesuai dengan tema dan konflik yang diangkat dalam masing-masing cerpen.

Nilai religius direpresentasikan melalui sikap tokoh yang senantiasa mengingat Tuhan ketika menghadapi situasi sulit, seperti berdoa dan mengucapkan istigfar saat menghadapi bencana maupun peristiwa yang menimbulkan rasa takut. Representasi tersebut

menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui kesadaran manusia akan keterbatasannya serta keyakinan kepada Tuhan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suhardi dan Andheska (2022) yang menyatakan bahwa karakter religius tercermin pada kepatuhan terhadap ajaran agama dan penghayatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai jujur ditemukan melalui perilaku tokoh yang menyampaikan fakta sesuai keadaan tanpa melakukan kebohongan maupun manipulasi. Kejujuran dalam cerpen menjadi dasar terbentuknya hubungan antartokoh yang dilandasi rasa saling percaya. Hasil ini memperkuat pandangan Kemendiknas dalam Suwardani (2020) bahwa kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan seseorang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun tindakan.

Nilai kerja keras tampak melalui perjuangan tokoh dalam menghadapi berbagai keterbatasan untuk mencapai tujuan hidup. Tokoh digambarkan tetap berusaha

meskipun menghadapi tekanan keluarga, kesulitan ekonomi, maupun tantangan lingkungan. Representasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan diperoleh melalui ketekunan, kegigihan, dan semangat pantang menyerah sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan (2016) bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan.

Nilai mandiri direpresentasikan melalui kemampuan tokoh menyelesaikan persoalan tanpa bergantung kepada orang lain. Sikap mandiri muncul ketika tokoh berusaha mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang dibuat. Temuan ini selaras dengan pendapat Kemendiknas dalam Suwardani (2020) yang mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan melakukan tugas tanpa ketergantungan pada bantuan pihak lain.

Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan melalui dorongan tokoh untuk memperoleh pengetahuan serta mencari jawaban atas berbagai peristiwa yang dialaminya. Tokoh tidak menerima suatu keadaan secara pasif, melainkan melakukan

pengamatan, penyelidikan, maupun pencarian informasi. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu karakter yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis.

Nilai bersahabat atau komunikatif tampak melalui interaksi antartokoh yang dibangun atas dasar sikap saling menghargai, bekerja sama, dan membangun komunikasi yang positif. Kehadiran tokoh yang mampu memberikan motivasi, dukungan, maupun solusi terhadap permasalahan tokoh lain menunjukkan pentingnya komunikasi sebagai sarana membangun hubungan sosial yang harmonis.

Nilai gemar membaca direpresentasikan melalui kebiasaan tokoh memanfaatkan bacaan sebagai sumber pengetahuan dan sarana memperluas wawasan. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca bukan sekadar kebiasaan akademik, tetapi juga menjadi proses pembentukan cara berpikir yang lebih terbuka terhadap berbagai persoalan kehidupan.

Nilai peduli lingkungan muncul melalui kepedulian tokoh terhadap kerusakan alam dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Beberapa cerpen mengangkat isu pencemaran lingkungan serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Representasi tersebut memperlihatkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjaga keberlanjutan kehidupan.

Nilai peduli sosial diwujudkan melalui tindakan tokoh yang membantu sesama, menunjukkan empati, serta memberikan perhatian kepada individu yang mengalami kesulitan. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antarmanusia dibangun atas dasar kepedulian, solidaritas, dan semangat saling menolong sehingga memperkuat kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, nilai tanggung jawab menjadi salah satu nilai yang paling dominan dalam antologi ini. Tanggung jawab direpresentasikan melalui kesediaan tokoh melaksanakan kewajibannya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan. Tokoh tidak hanya menerima konsekuensi atas tindakannya, tetapi juga berupaya menyelesaikan berbagai kewajiban yang menjadi

tanggung jawabnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas dalam Suwardani (2020) bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 tidak hanya memiliki nilai estetis sebagai karya sastra, tetapi juga mengandung fungsi edukatif melalui representasi nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui pengalaman tokoh, konflik kehidupan, dan amanat cerita sehingga pembaca memperoleh ruang refleksi terhadap berbagai persoalan moral yang dihadirkan. Temuan ini menguatkan pandangan Saptawuryandari (2014) bahwa cerpen merupakan media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter karena mampu menghadirkan pengalaman kehidupan yang dekat dengan realitas pembaca. Oleh karena itu, antologi ini berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang

mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 merepresentasikan sepuluh nilai pendidikan karakter berdasarkan indikator Kemendiknas (2010), yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui penggambaran tokoh, dialog, konflik, alur, dan amanat cerita sehingga menunjukkan bahwa cerpen tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang memiliki nilai estetis, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada pembaca. Temuan ini memperkuat potensi Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji antologi cerpen dari edisi atau media yang berbeda,

maupun mengembangkan penelitian pada aspek implementasi hasil analisis dalam pembelajaran sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi karya sastra terhadap penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Atfal, M., Yuniar, A. C., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). Proses pembentukan karakter seseorang berdasarkan lingkungan kehidupan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(2), 40–46.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardi, & Andheska. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwardani, N. P. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.